

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang sistem pendidikan nasional No 2 Tahun 2003 menyatakan tentang pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1, yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sujana mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia. sedangkan menurut Rasid dan Mujtahidin (2013) pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. pengalaman belajar dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman setiap orang sepanjang hidupnya. Dalam pengertian tersebut dapat terlihat bawasannya banyak hal yang akan didapatkan dari pendidikan, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Untuk menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan tetapi pendidikan juga sebagai proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada didalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat dan kemampuan fisik dan daya seni. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Seseorang dapat mengetahui berbagai pengetahuan, keterampilan

sikap, sehingga pendidikan direncanakan dan diusahakan dengan sebaik mungkin. Pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan. Pendidikan telah diusahakan dan selalu dibenahi dalam hal kuantitas agar dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuannya pembelajaran disekolah juga selalu diusahakan dan dibenahi sebaik mungkin mulai dari model, metode, strategi, pendekatan, bahan ajar, media, hasil belajar siswa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan adanya bahasa. Provinsi Jawa Timur dikenal memiliki bahasa beraneka ragam. Kekayaan bahasa ini ditunjang dari berbagai suku yang ada di Jawa Timur meskipun sudah ada bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di Indonesia. Sampai saat ini bahasa Madura masih tetap dipakai oleh masyarakat di kepulauan Madura.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat berkomunikasi terutama antara guru dengan murid ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Bahasa Indonesia sebenarnya mudah untuk dipahami bagi masyarakat terutama bagi anak-anak di Sekolah Dasar. Tetapi kenyataannya, pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran masih memprihatinkan terlebih dengan hasil belajar yang terangkum dalam evaluasi. Hasil belajar adalah pencapaian nilai melalui proses belajar-mengajar yang cenderung menggunakan hasil sebagai berikut: kebanggaan yang menumbuhkan semangat belajar, menambah keyakinan diri, bermakna bagi dirinya, diperoleh dari ranah kognitif, efektif, psikomotoris, kemampuan mengontrol dirinya sendiri (Sudjana, 2010).

Observasi yang dilakukan di UPTD SDN Petapan 1 melalui wawancara dengan guru kelas rendah yang bernama Yayuk Muji Rahayu S.Pd sebagai guru kelas 1, Kulmu Kulsum S.Pd sebagai guru kelas 2, Ady Hoirony S.Pd sebagai guru kelas 3, narasumber tersebut menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Pembelajaran di kelas yang selama ini seharusnya dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Indonesia, berbeda dengan yang peneliti temukan di UPTD SD Negeri Petapan 1 guru masih menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Ramadan (2017) yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Di UPTD SDN Klean 3 Bangkalan Kecamatan Socah”. Diperoleh $t_{hitung} 72.944 > t_{tabel} 2.010$ pada signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa. Guru mampu menjelaskan dengan baik dan membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain juga pernah dikembangkan oleh Rohimatus Solihah yang berjudul “Hubungan Minat Baca di Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar BHS.Indonesia Siswa Kelas IV SDN Junganyar 01” hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan t_{hitung} sebesar $7,00 > t_{tabel} 2.718$ dalam taraf signifikan 1% yaitu minat baca siswa di perpustakaan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa yang positif.

Penelitian tentang hubungan selanjutnya pernah dikembangkan oleh Moh Ubaydillah yang meneliti tentang “Hubungan Kecerdasan Visual Spasial Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Gugus 1 Bangkalan” dengan hasil uji signifikan yaitu $t_{hitung} 9,516 > t_{tabel} 1,977$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan visual anak dengan hasil belajar siswa.

Selain itu penelitian yang lain mengenai hubungan dan hasil belajar siswa pernah dilakukan oleh Eka Yuli Maslukah (2016) yang berjudul “Hubungan Self Efficial Dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V SDN Bonyo Ayu 1 Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai belajar siswa meningkat di karenakan fasilitas yang di berikan di rumah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian di UPTD SDN PETAPAN 1 adalah :

- 1) Bahasa apa yang dominan digunakan guru sebagai bahasa pengantar?
- 2) Jika guru dominan menggunakan bahasa daerah Faktor apa sajakah yang melatar belakangi guru menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran?
- 3) Bagaimana hasil belajar siswa ketika guru menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar?
- 4) Apakah ada hubungan antara penggunaan bahasa Madura dengan hasil

belajar siswa?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas,maka batasan masalah yang diangkat dalam penelitian di UPTD SDN PETAPAN 1 adalah :

- 1) Penelitian ini hanya membahas tentang Bahasa Daerah yaitu Bahasa Madura
- 2) Bahasa Madura yang di teliti pada penelitian ini adalah Bahasa Madura kasar, halus atau campuran
- 3) Penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas rendah dan penggunaan bahasa daerah guru
- 4) Peneliti ingin mencaritau hubungan antara penggunaan Bahasa Daerah yang digunakan guru terhadap hasil belajar siswa

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian di UPTD SDN PETAPAN 1 ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi Bahasa apa yang dominan digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Mendeskripsikan faktor apa saja yang melatar belakangi guru menggunakan bahasa madura sebagai bahasa pengantar.
- 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah guru menggunakan bahasa pengantar dalam pembelajaran.
- 4) Melihat apakah ada hubungan antara penggunaan bahasa Madura dengan hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan telaah kebahasaan dan juga informasi ragam budaya bagi penelitian dimasa yang akan datang, dibidang dan permasalahan jenis atau yang bersangkutan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang banyak dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas sekolah dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh bahasa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sehingga siswa mempunyai semangat yang tinggi dan antusias dalam mempelajari bahasa Indonesia dan siswa dapat memperluas pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan rasa cinta tanah air.

4) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengembangan diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti terkait dengan penelitian tentang penggunaan bahasa daerah sebagai dasar untuk mengukur hasil belajar siswa serta sebagai referensi yang melakukan penelitian sejenis.